

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari berbagai macam kebudayaan dan karakteristik yang memiliki potensi terhadap pengembangan pariwisata. Kekuatan sektor pariwisata Indonesia terletak pada sumber daya alam yang dimiliki dengan situs-situs budaya yang beraneka ragam. Meskipun dalam index keseluruhan, Indonesia hanya menempati urutan 80 dunia dalam index *Tour and Travel (T&T) competitiveness* (Blanke, 2008), dalam sub index *Human Capital, Cultural, dan Natural Resource*¹, Indonesia menempati peringkat ke-26 (terbesar diantara 2 sub index lainnya), dan menempati peringkat 1 dunia dalam *price competitiveness*. Hal ini dikarenakan rendahnya harga rata-rata kamar hotel, pajak tiket dan *airport charges*, serta harga bahan bakar. Selain itu Indonesia juga menempati urutan 11 dunia untuk prioritas nasional dalam sektor pariwisata.

Meskipun industri pariwisata Indonesia memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, namun sektor pariwisata Indonesia masih memiliki beberapa kelemahan mendasar, diantaranya belum berkembangnya infrastruktur penunjang pariwisata, seperti akses jalan ke daerah-daerah wisata, ketersediaan listrik, fasilitas bandara, dan lemahnya jaminan keselamatan dan keamanan.

Pada tahun 2002 Serangkaian peristiwa pemboman, yaitu bom Bali I pada bulan Oktober 2002 yang banyak menelan korban wisatawan mancanegara (wisman) dan serangkaian aksi bom yang mengguncang Jakarta, yaitu bom di kedutaan Australia dan hotel JW Marriott, telah menciutkan nyali wisman untuk berkunjung ke Indonesia. Di samping itu, mewabahnya sindrom pernapasan akut, SARS, di tahun ini juga sangat berpengaruh terhadap menurunnya arus wisman masuk ke Indonesia.

Setelah melalui tantangan berat, pada tahun 2004 sektor pariwisata nasional secara perlahan kembali bergeliat. Hal ini ditunjukkan dengan sedikit meningkatnya jumlah wisman yang masuk ke Indonesia melalui 4 pintu masuk utama yaitu Jakarta, Bali, Medan, dan Batam. Pada tahun 2003 jumlah wisman

¹ Sub Index lainnya adalah *T&T Regulatory Framework dan T&T Business Environment and Infrastructure*

yang datang ke Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 4.467.021 wisman. Pada tahun berikutnya, data statistik menunjukkan adanya peningkatan yang cukup pesat, tercatat sebanyak 5.321.165 wisman datang ke Indonesia. Namun pukulan telak kembali harus dialami sektor pariwisata Indonesia dengan meledaknya bom Bali II pada tanggal 1 Oktober 2005 di Jimbaran dan Kuta Square.

Tabel 1.1 Jumlah Kedatangan Wisman Menurut Pintu Masuk Tahun 2001 – 2005

No	Pintu Masuk	2001	2002	2003	2004	2005
1.	Soekarno-Hatta	1.049.471	1.095.507	921.737	1.005.072	1.005.202
2.	Ngurah Rai	1.422.714	1.351.176	1.054.143	1.525.994	1.454.804
3.	Polonia	94.211	97.870	74.776	97.087	109.034
4.	Batam	1.145.578	1.101.048	1.285.394	1.527.132	1.024.758
5.	Lainnya	1.387.799	1.130.971	1.130.971	1.165.880	1.408.303
Jumlah		5.153.620	5.033.400	4.467.021	5.321.165	5.002.101

Sumber: Depbudpar, 2007

Tahun 2004, penerimaan devisa dari sektor pariwisata menempati urutan kedua setelah minyak dan gas bumi dengan nilai sebesar 4.797,88 juta US \$ (6,71% GDP), namun selama 2 tahun berikutnya (2005 – 2006) penerimaan devisa dari sektor pariwisata terus melemah dengan nilai sebesar 4.531,9 juta US \$ pada 1995 dan 4.447,97 juta US \$ pada 1996. Diyak Mulahela (2006), Ketua Umum Asosiasi Hotel Controller Jakarta menyatakan pada Business News, iklim dan pengaruh rentetan bom dan kenaikan harga BBM sangat mempengaruhi jumlah perjalanan wisatawan di Indonesia selama tahun 2006. Menurutnya, industri pariwisata seperti hotel, restoran, penerbangan, biro perjalanan, souvenir, dan lain-lain menghadapi dua masalah sekaligus, yaitu penurunan pendapatan akibat sepiya wisatawan dan kenaikan perongkosan sebagai dampak kenaikan harga BBM, harga bahan-bahan maupun gaji karyawan. Pada 2007 penerimaan devisa negara dari sektor pariwisata sampai oktober sejumlah US\$ 5.345,98 juta,

Universitas Indonesia

atau mengalami peningkatan sebesar 20,19% dibanding 2006. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia selama tahun 2007 sebanyak 5.505.759 kunjungan atau naik sebesar 13,02% dibanding 2006 sebanyak 4.871.351 kunjungan.

Tabel 1.2 Penerimaan Devisa Pariwisata Dibandingkan Komoditi Ekspor Lainnya, 2004 – 2007

Rank	2004		2005		2006		2007*)	
	Jenis Komoditi	Nilai (Juta \$)	Jenis Komoditi	Nilai (Juta \$)	Jenis Komoditi	Nilai (Juta \$)	Jenis Komoditi	Nilai (Juta \$)
1	Minyak & Gas Bumi	15.587,50	Minyak & Gas Bumi	19.231,59	Minyak & Gas Bumi	21.209,50	Minyak & Gas Bumi	17.464,52
2	Pariwisata	4.797,88	Pakaian Jadi	4.966,91	Pakaian Jadi	5.608,16	Minyak kelapa Sawit	5.997,75
3	Pakaian Jadi	4.271,65	Pariwisata	4.521,90	Karet Olahan	5.465,14	Pariwisata	5.345,98
4	Alat Listrik	3.406,91	Alat Listrik	4.364,11	Minyak kelapa Sawit	4.817,64	Karet Olahan	5.008,69
5	Tekstil	3.301,55	Minyak kelapa Sawit	3.756,28	Alat Listrik	4.448,74	Pakaian Jadi	4.739,74
6	Minyak kelapa Sawit	3.233,22	Tekstil	3.703,95	Pariwisata	4.447,97	Alat Listrik	3.947,72
7	Kayu Olahan	3.136,69	Karet Olahan	3.545,65	Tekstil	3.908,76	Tekstil	3.474,75
8	Karet Olahan	2.853,52	Kayu Olahan	3.086,16	Kayu Olahan	3.324,97	Bahan Kimia	3.031,23
9	Kertas & Barang dari kertas	2.227,83	Kertas & Barang dari kertas	2.324,77	Kertas & Barang dari kertas	2.859,22	Kertas & Barang dari kertas	2.742,11
10	Bahan Kimia	1.799,56	Bahan Kimia	2.079,91	Bahan Kimia	2.697,38	Makanan Olahan	1.818,41
11	Makanan Olahan	1.407,17	Makanan Olahan	1.806,31	Makanan Olahan	1.965,56	Kayu Olahan	1.157,20

Sumber : BPS *)data Januari – Oktober 2007

Dari data tersebut diatas, tak dapat dipungkiri sektor pariwisata Indonesia telah menjadi sumber pemasukan utama devisa negara.

Industri pariwisata adalah organisasi atau perusahaan yang berhubungan dengan kepariwisataan dengan output yang dapat dijadikan komoditas baik berupa barang maupun jasa, misalnya transportasi air, laut, dan udara, perhotelan, restoran, souvenir, dan keindahan alam.

Banyak teori yang menyatakan bahwa Industri Pariwisata telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat suatu negara. Utama (2004) menyebutkan 5 arti penting pariwisata dalam perekonomian antara lain, *pertama* memberikan kesempatan kerja / mengurangi pengangguran, *kedua* peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah, *ketiga* meningkatkan Pendapatan Nasional (*National Income*), *keempat* memperkuat Posisi Neraca Pembayaran (*Net Balance*

Payment), kelima memberikan dampak pengganda dalam perekonomian daerah tujuan wisata.

Narayan (2004) melakukan analisis yang menyatakan bahwa peningkatan pengeluaran wisatawan sebesar 10% di Fiji akan meningkatkan PDB sebesar 0,5%, peningkatan terhadap konsumsi riil sebesar 0,72% dan peningkatan terhadap tingkat kesejahteraan nasional riil sebesar 0,67%.

Blake (2000) meneliti bahwa peningkatan 10% pada sektor pariwisata di Spanyol akan memberikan efek ekonomi, diantaranya meningkatnya output sebesar 0,05% pada PDB, dan peningkatan sebesar 0,61% pada nilai tukar riil. Lebih lanjut, Blake menemukan bahwa pengurangan pada nilai ekspor non-pariwisata dan peningkatan pada impor tertutupi dengan peningkatan pemasukan dari sektor pariwisata

Melihat dari menariknya isu seputar industri pariwisata di Indonesia 7 tahun belakangan ini, khususnya yang menyangkut dampak dari sektor pariwisata terhadap peningkatan output, pendapatan, serta penciptaan lapangan kerja penulis terdorong untuk melakukan penelitian ini. Dengan menggunakan analisa input-output, penelitian ini akan menganalisa tentang dampak sektor pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2005 adalah keadaan keamanan dan merebaknya wabah penyakit di Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya yang telah menciutkan nyali pasar potensial wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia, selain itu negara-negara tertentu menerapkan travel warning juga menyebabkan tertutupnya akses calon wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Kedatangan wisatawan mancanegara pada tahun 2005 berkurang sebanyak 6% dibandingkan tahun 2004 dari 5,3 juta orang menjadi sekitar 5 juta orang sehingga membuat pendapatan di sektor pariwisata berkurang sebanyak 5,75% dari \$ 4.521,9 juta menjadi \$4.447,98 juta.

Padahal keberadaan sektor pariwisata di Indonesia berkaitan erat dengan sektor-sektor lain terutama sektor perdagangan, pengolahan, dan pertanian.

Potensi pariwisata untuk berkontribusi terhadap perekonomian nasional cukup besar, indikator dari berkembangnya sektor pariwisata tentu saja terlihat dari berapa banyak wisatawan domestik serta wisatawan asing yang mengadakan perjalanan wisata di Indonesia yang kemudian membelanjakan uangnya kepada sektor pariwisata serta sektor penunjangnya.

Berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, bahwa tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata di Indonesia akan memberikan efek pengganda terhadap perekonomian, maka penelitian ini berusaha menyesuaikan teori dengan implementasi dengan menjawab beberapa pertanyaan penelitian, yaitu;

1. Bagaimanakah dampak dari peningkatan atau penurunan permintaan akhir pada sektor pariwisata terhadap penciptaan output pada perekonomian nasional, pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan pekerjaan?
2. Bagaimana keterkaitan pariwisata dengan sektor-sektor lain di dalam perekonomian nasional, baik sektor yang lebih hulu maupun hilirnya, serta sektor apa saja yang mampu didorong oleh sektor pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisa pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional serta mengetahui pengaruh pengeluaran wisatawan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian.

Secara detail, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisa *multiplier effect* sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja dalam perekonomian nasional.
2. Menganalisa dampak keterkaitan sektor pariwisata dengan sektor-sektor lain di dalam perekonomian nasional, untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi input dan meminta output dari sektor pariwisata.
3. Menggambarkan sejarah industri pariwisata di Indonesia.
4. Menggambarkan karakteristik wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, yang meliputi :

- Tren dan pola perjalanan wisatawan
- Distribusi pengeluaran/belanja wisatawan
- Pasar potensial wisatawan mancanegara

1.4 Hipotesa Penelitian

Penelitian ini melandasi hipotesis dengan beberapa teori dan penelitian sebelumnya yaitu;

1. Sektor pariwisata memiliki dampak ekonomi yang positif terhadap penciptaan output pada perekonomian nasional, pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan pekerjaan.
2. Sektor pariwisata memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lain di dalam perekonomian nasional di atas rata-rata keterkaitan perekonomian nasional, baik sektor yang lebih hulu maupun hilirnya.

1.5 Metodologi Penelitian dan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan studi literatur dan analisa deskriptif, serta menggunakan analisa multiplier hasil pengolahan data. Model yang digunakan adalah *Input-Output* dengan menggunakan metode analisa *backward and forward linkages*, *output multiplier*, *income multiplier*, dan *employment multiplier* tipe I atau perekonomian terbuka. data diolah dari tabel input-output tahun 2005 serta BPS.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun mengikuti sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Memuat pembahasan latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, metodologi penelitian dan data, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN LITERATUR

Menjelaskan teori-teori yang relevan berkaitan Industri Pariwisata dan ekonomi pariwisata baik itu dari sisi permintaan, sisi penawaran, maupun peranan

pariwisata terhadap perekonomian nasional. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan model yang dipakai dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan model yang digunakan, variabel-variabel yang akan diestimasi, metode perhitungan, klasifikasi sektor, asumsi yang digunakan dan sumber data. Metode yang dipakai adalah *backward and forward linkages*, *output multiplier*, *income multiplier*, *employment multiplier* dengan metode analisa *multiplier* tipe I atau terbuka.

BAB 4 PERKEMBANGAN INDUSTRI PARIWISATA

Bab ini akan menjelaskan mengenai perkembangan pariwisata di Indonesia dari sebelum repelita hinngga sesudah repelita. Pada bab ini juga digambarkan perkembangan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, pasar potensial wisatawan asing, serta kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional pada tahun 2005.

BAB 5 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan perangkat olah data PYIO. Isi dari bab ini adalah penjelasan dari output yang diperoleh dari pengolahan data

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disampaikan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dirangkum dalam kesimpulan serta saran kebijakan yang dapat diambil. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam penelitian ini sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.